

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara edukatif dalam masyarakat. Dalam pendidikan tentu harus ada tujuan pendidikan dan proses belajar (Hamalik, 2013: 3). Lebih lanjut Purwanto (2013: 18) menyatakan pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas *input* siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Sebagai sebuah proses sengaja maka pendidikan harus dievaluasi hasilnya untuk melihat apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan apakah proses yang dilakukan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi (Aunurrahman, 2012: 36).

Kualitas belajar menentukan keberhasilan dalam belajar. Keberhasilan dalam setiap pembelajaran menjadi tujuan setiap siswa. Melalui proses belajar peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman memecahkan masalah, peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman etos kerja, dan ketentusan bekerja dengan hasil yang baik. Produk yang ingin dihasilkan oleh proses pendidikan adalah berupa lulusan yang memiliki kemampuan melaksanakan peranannya untuk masa yang akan datang (Hamalik, 2013: 3). Kemampuan tersebut haruslah disesuaikan dengan fase perkembangan peserta didik. Menurut Santrock dalam Prabadewi dan Widiasavitri (2014: 262) masa remaja merupakan periode

peralihan dari masa kanak-kanak. Apa yang dialami dimasa kanak-kanak akan mempengaruhi masa remaja sampai dewasa. Dari masa kanak-kanak ke remaja, meninggalkan yang sifat kekanak-kanakan, pola perilaku yang lama seperti perubahan fisik, pola emosi, sosial, minat, moral, dan kepribadian. Ali dan Asrori (2014: 9) menambahkan, remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk ke golongan anak-anak, tetapi belum juga diterima secara penuh untuk masuk ke golongan dewasa.

Sardiman (2014: 49-50) menyatakan bahwa proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Suatu proses belajar-mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Pengukuran suksesnya pengajaran, memang syarat utama adalah “hasilnya”. Tetapi harus diingat bahwa dalam menilai atau menerjemahkan “hasil” itu pun harus secara cermat dan tepat, yaitu dengan memperhatikan bagaimana “prosesnya”. Dalam proses inilah siswa akan beraktivitas. Dengan proses yang tidak baik/benar, mungkin hasil yang dicapainya pun tidak akan baik, atau kalau boleh dikatakan hasil itu adalah hasil semu. Kemudian pengajaran yang dikatakan berhasil baik itu didasarkan pada pengakuan bahwa belajar secara esensial merupakan proses yang bermakna, bukan suatu yang berlangsung secara mekanis belaka atau tidak sekedar rutinitas.

Konsep diri seorang anak adalah bahwa ia makhluk hidup yang bergantung pada orang lain. Setelah menjadi dewasa ia semakin sadar atas kemampuannya mengambil sikap sendiri. Kemudian dari pengalaman menunjukkan bahwa ia sudah mampu mengembangkan dirinya. Bila keadaan ini terjadi pada seseorang, maka dapat dikatakan bahwa orang itu telah memasuki alam dewasa (Daryanto, 2012: 1).

Konsep diri yang ada pada remaja juga akan mengalami perubahan, menentukan perilaku yang akan dilakukan, mempengaruhi kegiatan pembelajaran disekolah yang dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa, hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai prestasi belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada dibawah semestinya. Siswa

yang konsep diri tinggi akan menggunakan segala potensi dan kemampuannya seoptimal mungkin dengan jalan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, mengadakan hubungan baik dengan teman sekelasnya yang dapat mempengaruhi kegiatan belajarnya. Sebaliknya siswa yang konsep diri rendah tidak akan menggunakan potensi dan kemampuannya dengan optimal karena mereka tidak memahami segala potensinya sehingga mengganggu teman, sengaja mencari perhatian yang dapat mengganggu proses belajar mengajar (Solihin, 2011: 21).

Pencarian identitas diri pada remaja dapat membentuk konsep diri positif yang akan berpengaruh terhadap pemikiran, perilakunya, serta bagaimana pencapaian prestasi belajarnya terhadap pendidikan yang dilakukan remaja. Pada remaja konsep diri dan hasil belajar tentu berbeda-beda. Agar memperoleh konsep diri positif individu perlu bimbingan dari berbagai pihak seperti guru, orang tua, teman serta masyarakat (Solihin, 2011: 3). Konsep diri positif dan prestasi belajar lebih tinggi karena ia menerima apapun tentang dirinya. Bukti-bukti memperlihatkan bahwa keberhasilan di sekolah, khususnya untuk waktu lama, seringkali menghasilkan suatu penerimaan yang tinggi akan diri sendiri dan kemampuan dirinya (Slameto, 2013: 182).

Siswa Menengah Atas (SMA/MA) merupakan masa remaja yang perlu mendapat penanganan yang serius sebagai generasi penerus bangsa. Sebab konsep diri sedang berkembang dan merupakan dasar bagi perkembangan fase dewasa. Seperti yang dikemukakan tugas perkembangan konsep diri yang dapat diterima, stabil dan fungsional. Siswa yang konsep dirinya tinggi akan menggunakan segala potensi dan kemampuannya seoptimal mungkin dengan jalan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, mengadakan hubungan baik dengan teman sekelasnya yang dapat mempengaruhi kegiatan belajarnya. Sebaliknya siswa yang konsep diri rendah tidak akan menggunakan potensi dan kemampuannya dengan optimal karena mereka tidak memahami segala potensinya sehingga mengganggu teman, sengaja mencari perhatian yang dapat mengganggu proses belajar mengajar (Solihin, 2011: 4).

Menurut Slameto (2013: 56), faktor belajar yang buruk merupakan penyebab masih cukup banyak siswa yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih

hasil yang tidak lebih baik dari siswa yang sebenarnya kurang pandai tetapi mampu meraih hasil belajar yang tinggi karena mempunyai cara belajar yang baik.

Saat proses perubahan berlangsung masalah yang harus mendapat perhatian adalah masalah cara belajar siswa. Mengingat keberhasilan pencapaian tujuan belajar juga ditentukan oleh faktor cara belajar yang sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan pendidikan. Masalah cara belajar saat ini, perlu mendapat perhatian karena kualitas cara belajar siswa cukup memprihatinkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, umumnya masih ada siswa kurang fokus pada saat jam pelajaran berlangsung, adanya siswa yang tidak percaya diri (menyontek) pada saat ujian, masih ada siswa tidak mengerjakan PR di rumah tetapi di sekolah, masih ada siswa yang tidak mau bekerja sama, adanya siswa yang terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, masih ada siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Kurangnya pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran Biologi juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar (Purwanto, 2013: 47).

Menanggapi permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Konsep Diri dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 14 & SMAS YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran biologi, hanya siswa tertentu yang aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Siswa kurang fokus pada saat pelajaran berlangsung.

- 3) Masih adanya siswa yang kurang percaya diri pada saat persentasi di depan kelas.
- 4) Adanya siswa yang bermain pada saat belajar, siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran dan masih banyak siswa yang kedapatan mencontek pada saat mengerjakan tugas.
- 5) Jika diberikan tugas, siswa mengumpulkan tepat pada waktunya, namun masih ada beberapa siswa yang tidak tepat waktu.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang ditemukan diatas, maka penelitian ini dibatasi pada aspek sebagai berikut:

- a. Penelitian akan dilaksanakan pada siswa kelas XI SMAN 14 Pekanbaru & SMAS YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.
- b. Peneliti meneliti Hubungan antara Konsep diri dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMAN 14 Pekanbaru & SMAS YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.
- c. Konsep diri dan cara belajar siswa yang dijadikan acuan dalam penelitian ini berdasarkan indikator konsep yang disajikan dalam angket/kuisisioner sedangkan acuan hasil belajar Biologi yang diambil dari nilai Ujian semester ganjil.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 14 Pekanbaru & SMAS YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 14 Pekanbaru & SMAS YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018?

3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 14 Pekanbaru & SMAS YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 14 Pekanbaru & SMAS YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Untuk mengetahui cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 14 Pekanbaru & SMAS YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Untuk mengetahui Konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 14 Pekanbaru & SMAS YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018?

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, dengan mengetahui hubungan konsep diri dan cara belajar siswa dengan hasil belajar, yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri, rasa kerjasama, solidaritas sesama teman sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa yang memuaskan.
2. Bagi Guru dan Sekolah, memberikan umpan balik kepada guru sebagai pembelajar untuk dapat menumbuhkan kemandirian dalam belajar, dan dapat memosisikan dirinya sebagai subjek belajar yang aktif dalam pembelajaran, yang dapat menentukan hasil belajar peserta didiknya. Serta dapat mendorong konsep diri dan cara belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa, dan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki sistem pembelajaran di sekolah tertentu.

3. Bagi Peneliti, menambah ilmu dan wawasan untuk memperdalam pengetahuan tentang hubungan konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan serta landasan tentang pentingnya pemberian konsep diri dan penerapan belajar yang baik.

### **1.7 Defenisi Operasional**

Menghindari kesalah pahaman terhadap pengertian terminologi judul penelitian ini, maka perlu penjelasan istilah-istilah yang digunakan yaitu:

1. Hubungan adalah keterkaitan antara dua variabel atau lebih (Somantri dan Muhidin, 2011: 206)
2. Konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri (Slameto, 2013: 182)
3. Cara belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu, artinya kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam situasi belajar tertentu (Hamalik 2010: 38)
4. Hasil belajar adalah adanya hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 3).